

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS IV UPT SD
NEGERI 060923 MEDAN**

Harjanah Donita¹, Putri Juwita², Amanda Mesy Pertiwi³, Devilia Syafitri⁴, Azizah
Naila Umi Kalsum Armaini⁵, Winda Permata Sari⁶

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

nanajana2720@umnaw.ac.id¹, putrijuwita@umaw.ac.id², amandamesypertiwi@umnaw.ac.id³,

deviliasyafitri@umnaw.ac.id⁴, azizanailaumikalsumarnaini@umnaw.ac.id⁵,

windapermatasarimunye@umaw.ac.id⁶

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes in Civic Education on the topic of Lingkungan through the implementation of the Discovery Learning model for fourth grade students at UPT SD Negeri 060923 Medan. This research employed Classroom Action Research conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were all fourth grade students. Data were collected through learning outcome tests, observations of teacher and student activities, and documentation. Data analysis was carried out using descriptive quantitative methods to identify improvements in learning outcomes and descriptive qualitative methods to describe learning activities. The results showed that the implementation of the Discovery Learning model effectively improved students' learning outcomes and learning engagement. In the initial condition, only 45% of students achieved learning mastery. After the implementation of actions in Cycle I, learning mastery increased to 65%, and further improved to 85% in Cycle II. In addition to the improvement in learning outcomes, students' activity and participation in the learning process also increased, as indicated by active involvement in discussions, the ability to express opinions, and collaboration among students. Based on these findings, it can be concluded that the Discovery Learning model is effective in improving learning outcomes in Civic Education on the topic of Lingkungan for fourth grade students and supports the creation of active, meaningful learning in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Discovery Learning, learning outcomes, Civic Education, Lingkungan, Classroom Action Research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) materi Lingkungan melalui penerapan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 060923 Medan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan secara deskriptif

kualitatif untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Pada kondisi awal, ketuntasan belajar siswa mencapai 45%. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 65%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, serta kerja sama antar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PKN materi Lingkunganku pada siswa kelas IV dan mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, bermakna, serta selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: *Discovery Learning*, hasil belajar, PKN, Lingkunganku, PTK

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi diri dan memajukan bangsa. Pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan individu secara holistik, yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, dan sosial (putri A & Juwita P, 2024)

Melalui proses pembelajaran yang bermakna, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan tuntutan kehidupan abad ke-21. Kurikulum Merdeka dan sebelumnya Kurikulum 2013 menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar. Secara garis besar,

pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun kehidupan bangsa dan negara sebagai pentransfer ilmu dan peserta didik sebagai objek. Supaya hal-hal tersebut tercapai maka pemerintah membuat serta mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menghadapi era sekarang. Yang mana pada saat ini kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah adalah kurikulum merdeka. Oleh karena itu, pembelajaran harus mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi, menemukan konsep sendiri, dan belajar melalui pengalaman.

Mata pelajaran PKN khususnya materi “Lingkunganku” merupakan salah satu materi penting yang bertujuan menumbuhkan sikap gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di UPT SD Negeri 060923, pembelajaran PKN khususnya pada materi tersebut

masih didominasi metode ceramah dan penjelasan satu arah. Guru lebih banyak menyampaikan informasi secara verbal dan siswa hanya menerima pengetahuan tanpa terlibat aktif dalam proses pencarian informasi. Pembelajaran seperti ini menyebabkan pemahaman siswa kurang mendalam dan kurang bermakna karena siswa tidak mengalami proses belajar secara langsung.

Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada rendahnya hasil belajar siswa kelas IV. Berdasarkan data hasil evaluasi awal, hanya sekitar 45% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sementara 55% siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Selain hasil belajar yang rendah, ditemukan pula masalah kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tampak pasif, kurang antusias, dan jarang memberikan tanggapan ketika guru bertanya. Pembelajaran terasa monoton sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Salah satu model yang relevan diterapkan adalah *Discovery Learning*. Model ini menekankan pembelajaran berbasis penemuan di mana siswa dilibatkan untuk mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis, memverifikasi, dan

menarik kesimpulan sendiri. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima konsep secara langsung dari guru, tetapi mereka memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui proses eksplorasi.

Penerapan model *Discovery Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar karena siswa secara aktif membangun pengetahuan, bukan sekadar menghafal. Selain itu, model ini diyakini dapat menumbuhkan sikap kerja sama, berpikir kritis, serta kemampuan berkomunikasi yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Model ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar berdasarkan contoh nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Discovery Learning*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV UPT SD Negeri 060923 Medan. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 060923 Medan pada

semester genap tahun ajaran berjalan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa serta lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui perhitungan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, persentase, dan uraian deskriptif sesuai dengan data yang diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model Discovery Learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pada teori konstruktivistik, di mana pengetahuan tidak diberikan secara langsung oleh guru, tetapi ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui proses eksplorasi dan pengalaman belajar yang bermakna (Bruner, 1961 dalam Sari, 2023). Menurut Bruner, proses belajar akan lebih efektif jika siswa secara aktif terlibat dalam menemukan konsep, prinsip, dan hubungan antar-ide, bukan hanya menerima informasi

secara pasif dari guru. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil akhir berupa pemahaman konsep, tetapi juga pada proses berpikir dan penalaran yang terjadi selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam konteks pendidikan dasar, model Discovery Learning memiliki relevansi yang tinggi karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa belajar lebih efektif melalui kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung dan eksplorasi lingkungan sekitarnya (Sari, 2023).

Melalui kegiatan seperti mengamati, mengajukan pertanyaan, mencoba, menalar, dan menarik kesimpulan, siswa belajar untuk menghubungkan antara fakta dan konsep sehingga terbentuk pemahaman yang lebih bermakna terhadap materi pelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Alamsyah D. A., & Fathurrohman (2025) mengatakan Model Discovery Learning dalam pembelajaran PPKn memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri makna nilai-nilai demokrasi melalui proses berpikir ilmiah dan reflektif. Misalnya, ketika guru mengangkat topik tentang “pengambilan keputusan bersama di lingkungan sekolah”, siswa dapat diajak untuk melakukan simulasi musyawarah kelas. Dalam proses

tersebut, mereka akan mengalami secara langsung bagaimana mendengarkan pendapat orang lain, menghormati perbedaan, serta mengambil keputusan berdasarkan kesepakatan bersama. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam tiap siklus peneliti melakukan dua pertemuan pada siswa kelas IV SD 06 0923 Medan titik dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan tahap-tahapan, yaitu perencanaan, penerapan, observasi dan refleksi.

Setelah melakukan observasi di awal peneliti melaksanakan skenario tindakan yang terdiri dari dua siklus. Skenario tindakan di tiap siklus dimulai dengan membuat sebuah perencanaan tentang tindakan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IV UPT SD 060923 Medan. Peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan modal Discovery Learning untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IV UPT SD 060923 Medan.

Penggunaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran PKN materi Lingkunganku titik kegiatan di tiap siklus terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peneliti menyampaikan materi Lingkunganku dari buku pelajaran pendidikan Pancasila dengan menggunakan

model *Discovery Learning*. Setelah selesai memberikan materi dengan model *Discovery Learning*, peneliti memberikan lembar soal yang terdiri dari 10 pertanyaan.

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Discovery Learning* Pada pembelajaran pendidikan Pancasila materi lingkunganku sebelum masuk pada siklus pertama, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui hasil bayar siswa kelas IV SD 060923 Medan, khususnya pada pembelajaran PKN materi Lingkunganku. Dari observasi yang dilakukan, kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan UPT SD Negeri 060923 Medan, yaitu 75. Dari 21 siswa kelas IV UPT SD Negeri 060923 Medan hanya 6 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 15 siswa lainnya dibawa KKM dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 060923 Medan masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Persentase hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 060923 Medan hanya mencapai 26% .

Mendapati temuan tersebut, peneliti melanjutkan pengamatan pada proses pembelajaran siswa kelas IV SD pada pembelajaran pendidikan Pancasila materi Lingkunganku untuk dapat mengetahui penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa proses pembelajaran yang menonton membuat banyak siswa yang tidak

bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran titik metode, alat maupun bahan ajar yang digunakan masih pada proses pembelajaran dinilai belum dapat mengefektifkan proses pembelajaran, sehingga hal ini berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa setelah digunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran pendidikan Pancasila materi lingkunganku setelah digunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran pendidikan Pancasila materi lingkunganku pada skenario tindakan siklus 1, diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 060923 Medan. dari 21 siswa kelas IV SD, siswa yang mendapati nilai rata-rata di atas KKM sebanyak 10 Siswa. Sedangkan 11 siswa lainnya belum mendapatkan nilai di atas KKM. Persentase hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 060923 Medan meningkat yaitu meningkat dari 26% pada observasi menjadi 60,86% Pada siklus I, setelah digunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran pendidikan Pancasila dengan materi lingkunganku Pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa kelas 4 SD 06 0923 Medan dari 21 siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas IV UPT SD Negeri 060923 Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model

Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi gotong royong. Penerapan model ini mampu mengubah pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses menemukan konsep pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar terlihat secara bertahap dari pra siklus hingga siklus II. Pada kondisi awal, ketuntasan belajar siswa masih rendah, namun setelah penerapan Discovery Learning pada siklus I dan dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat secara signifikan hingga mencapai ketuntasan klasikal. Selain peningkatan aspek kognitif, model Discovery Learning juga berdampak positif terhadap aktivitas, sikap, dan partisipasi siswa, seperti keberanian mengemukakan pendapat, kerja sama, serta pemahaman nilai-nilai gotong royong.

Dengan demikian, model Discovery Learning dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya dalam mendukung pembelajaran yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

E. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan, penulis

mengajukan beberapa rekomendasi. Pertama, guru Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dianjurkan untuk memanfaatkan model *Discovery Learning* sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi *Lingkunganku*, karena model ini terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Kedua, pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap penerapan pembelajaran inovatif melalui penyediaan fasilitas yang memadai serta mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Ketiga, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda, serta menambahkan variabel penelitian lain seperti motivasi belajar, sikap, maupun keterampilan sosial siswa, dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih bervariasi agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif

mengenai efektivitas model *Discovery Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Kemendikbud.(2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbud. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. *Ghalia Indonesia
- Bruner, J. S. (1961). *The act of discovery*. Harvard Educational Review
- Sanjaya, W.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Kencana.
- Wiriaatmadja, R.(2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

- Lestari, E. K. (2020). Implementasi model discovery learning dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 321–330.
- Putri, R., & Mawardi. (2018). Penerapan model discovery learning untuk

meningkatkan hasil belajar PPKn siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 123–131.

Rahmawati, I., & Hadi, S. (2021). Peningkatan hasil belajar PPKn melalui model discovery learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2456–2464.

Wulandari, D., & Suyanto. (2019). Pembelajaran PPKn berbasis discovery learning dalam menanamkan nilai gotong royong. *Jurnal Civics*, 16(2), 89–97.

Putri, A., & Juwita, P. (2024). Pengembangan LKPD berbasis STEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 106184 Sekip. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 501–511. ISSN 2477-2143 (Cetak), ISSN 2548-6950

Alamsyah D. A., & Fathurrohman (2025) Implementasi Model Discovery Learning dalam Pembelajaran PPKn untuk Membangun Pemahaman Nilai Demokrasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education (JCIPE)* Vol. 3, No. 2, Desember 2025, page: 88-93E-ISSN: 3026-4014